

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian merupakan sistem pendidikan non formal yang bertujuan untuk memberdayakan petani dalam memperbaiki kehidupannya dan menaikkan hasil produksi usahatani sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan pertanian. Menurut Mardikanto (1996), penyuluh diartikan sebagai proses perubahan perilaku berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan di kalangan masyarakat agar mereka tau, mau dan mampu melaksanakan perubahan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan, keuntungan dan perbaikan kesejahteraan keluarga atau masyarakat yang ingin dicapai melalui pembangunan.

Suhardiono (2001), menyatakan bahwa penyuluh merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya dimana kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Sasaran penyuluh yang utama merupakan penyebaran informasi yang berguna bagi masyarakat petani di pedesaan.

Sutrisno (2007), menyatakan bahwa penyuluhan pertanian merupakan proses pendidikan non formal bagi petani dan keluarganya agar mereka meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani, produktivitas kerja dan kemandirian dalam usahatani yang berkelanjutan sehingga akan meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya yang pada akhirnya juga akan meningkatkan kualitas hidupnya.

Undang-Undang No.16 Tahun 2006 Pasal 1 ayat 1-2 tentang Penyuluh Pertanian menyatakan bahwa sistem penyuluhan pertanian adalah seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap pelaku utama dan pelaku usaha melalui penyuluhan. Kemudian penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya.

Sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal yang ditujukan untuk petani dan keluarga dalam meningkatkan hasil produksi serta meningkatkan kualitas hidup dengan proses belajar mengajar yang nantinya terjadi perubahan perilaku petani dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap agar petani tau mau dan mampu dalam melaksanakan perubahan demi tercapainya kesejahteraan petani yang ingin dicapai melalui pembangunan.

Tujuan dalam penyuluhan pertanian salah satunya adalah mengembangkan petani yang tradisional menjadi petani modern serta dapat menambah pengetahuan keterampilan dan merubah sikap petani dalam melakukan kegiatan usahatani agar menjadi lebih baik dan menguntungkan. Menurut Kartasapoetra (1991), tujuan penyuluhan pertanian dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Tujuan jangka pendek, yaitu menimbulkan dan merubah pengetahuan, kecakapan, sikap dan bentuk tindakan petani serta merubah sifat petani yang pasif dan statis menjadi aktif dan dinamis.
2. Tujuan jangka panjang, yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat tani atau agar kesejahteraan hidup petani lebih terjamin.

Tujuan di atas dapat tercapai dengan peran seorang penyuluh yang mampu merealisasikan tujuan demi meningkatkan kesejahteraan petani agar tercapainya pembangunan pertanian seperti yang diharapkan. Menurut H.S (1999), mengemukakan bahwa peran penyuluh pertanian adalah membantu para petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang mereka perlukan, serta mempromosikan dan melengkapi proses belajar bagi petani dan keluarga.

Undang-Undang No.16 Tahun 2006 Pasal 3 tentang Tujuan Pengaturan Sistem Penyuluhan menyatakan bahwa tujuan pengaturan sistem penyuluhan meliputi pengembangan sumberdaya manusia dan peningkatan modal sosial, yaitu:

1. Memperkuat pengembangan pertanian, perikanan serta kehutanan yang maju dan modern dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan
2. Memberdayakan pelaku utama dan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, pertumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran dan pendampingan serta fasilitasi.
3. Memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang produktif, efektif, efisien, terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswasembada, bermitra sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas kedepan, berwawasan lingkungan, dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan
4. Memberikan perlindungan, keadilan, dan kepastian hukum bagi pelaku utama dan pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan; dan
5. Mengembangkan sumber daya manusia yang maju dan sejahtera, sebagai pelaku dan sasaran utama pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan.

Pernyataan di atas disimpulkan bahwa Tujuan dari penyuluhan pertanian merupakan adanya hasil yang diperoleh dari kegiatan penyuluhan berupa peningkatan atau perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan guna meningkatkan produksi pertanian untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani. Pembangunan pertanian sendiri tidak terlepas perubahan teknologi dari zaman ke zaman. Maka dari itu tujuan penyuluhan menurut Soedarmanto (1992), merupakan pengembangan petani yang tradisional menjadi petani modern. Artinya petani modern mampu menghasilkan secara ekonomis dengan jalan mengelola faktor faktor produksi (tanah, modal, dan tenaga kerja).

Fungsi penyuluhan pertanian yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia dan juga untuk meningkatkan usahatani. Dalam kegiatan penyuluhan fungsi dari penyuluh pertanian yaitu sebagai jembatan bagi petani dalam mencari informasi inovasi atau teknologi, mengembangkan swadaya dan swakarya serta merekomendasikan teknologi yang digunakan untuk pertanian yang lebih baik lagi. Selain itu fungsi penyuluhan pertanian yaitu membantu petani dalam meningkatkan

kreativitas dalam mengelola usahataniya agar dapat meningkatkan jumlah produksinya, nilai hasil pertaniannya dan pendapatan hidupnya (Soedarmanto, 1992).

Undang-Undang No.16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan menyatakan bahwa fungsi penyuluhan meliputi :

1. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha
2. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya.
3. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha
4. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan
5. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha
6. Menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan
7. Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan

Berdasarkan definisi terkait fungsi penyuluhan pertanian di atas, bahwa fungsi penyuluhan yaitu sebagai jembatan dan pemberi informasi terkait peningkatan taraf hidup dan peningkatan jumlah produksi untuk mewujudkan kesejahteraan petani yang sesuai dengan tujuan dari pembangunan pertanian sendiri. Selain itu fungsi dari penyuluhan juga untuk menimbulkan perubahan pandangan, sikap dan pengetahuan agar dapat meningkatkan jumlah produksinya serta dapat beralih dari petani tradisional menjadi petani modern. Fungsi penyuluh pertanian diharapkan dapat dikerjakan dengan sebaik-baiknya agar pembangunan pertanian di Indonesia dapat tercapai.

Adanya tujuan dan fungsi dari penyuluh diperlukan peran penyuluh pertanian yang dapat memberikan pengetahuan serta memberikan pendampingan

dan evaluasi agar tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai serta fungsi dari penyuluhan pertanian tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya untuk mewujudkan pembangunan pertanian yang lebih baik. Peran penyuluh pertanian memiliki peran sangat penting dalam menjadikan Indonesia berswasembada.

2.1.2 Peran Penyuluh Pertanian

Abdullah (2021), menyatakan Peran penyuluh pertanian sangat strategis dalam mengawal program utama pembangunan pertanian, untuk tercapainya empat sukses pembangunan pertanian, yaitu : (1). Swasembada dan swasembada berkelanjutan, (2). Diversifikasi pangan, (3). Peningkatan Nilai Tambah, dan Daya saing Ekspor, (4). Peningkatan Kesejahteraan Petani. Abdullah (2021). Pada dasarnya peran penyuluh pertanian merupakan agen perubahan dalam pembangunan pertanian, dimana penyuluh dapat berkontribusi aktif dalam penyampaian ide dan gagasan terkait inovasi yang berkaitan dengan pertanian, untuk meningkatkan produktivitas pertanian menjadi lebih baik lagi pada berbagai komoditi pertanian (Nopita, 2017).

Anwarudin (2020), menyatakan bahwa penyuluh pertanian memiliki peran sebagai fasilitator, motivator, komunikator dan konsultan. Peran tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan memperbaiki sikap petani menjadi lebih baik lagi serta untuk membantu petani dalam membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang lebih baik dengan cara berkomunikasi dan memberi informasi yang mereka perlukan.

1. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator diharapkan dapat dijalankan dalam melayani kebutuhan dan keperluan masyarakat binaan dalam pelaksanaan suatu proses kegiatan. Salah satu contoh dari peran penyuluh sebagai fasilitator yaitu memberikan pelatihan.

2. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator diharapkan untuk membangkitkan semangat para petani dan mempengaruhi untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan.

3. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

Peran penyuluh sebagai komunikator yaitu orang yang bertugas menyampaikan pesan. Penyuluh pertanian diharapkan memiliki keterampilan dalam komunikasi. Keterampilan berkomunikasi bukan hanya sebatas memilih dan menerapkan metode komunikasi pembangunan yang efektif dan efisien saja tetapi yang terpenting adalah bagaimana keterampilan penyuluh dalam berinteraksi dengan masyarakat penerima manfaat agar informasi yang disampaikan dapat diterima oleh penerima manfaat.

4. Peran Penyuluh Sebagai Konsultan

Peran penyuluh sebagai konsultan yaitu penyuluh diharapkan dapat membantu petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi petani dalam usahatani dan memberikan alternatif serta rujukan apabila petani menghadapi kendala ketika melakukan aktivitas pertanian.

2.1.3 Partisipasi Petani

Partisipasi petani merupakan keterlibatan langsung petani dalam setiap tahapan proses pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka. Partisipasi petani dalam suatu kegiatan atau proyek merupakan suatu bentuk perwujudan dari besarnya penilaian petani atas keuntungan dibanding dengan biaya yang harus dikeluarkan. Irawan (2011) menyatakan bahwa partisipasi diprediksi akan terus berlanjut selama petani merasa puas atau diuntungkan dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut.

Koampa (2015), menyatakan bahwa ada empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan yaitu, partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan program, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan.

1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan sangat dibutuhkan dalam pembangunan melalui dibukanya forum diskusi yang dapat melibatkan masyarakat ikut andil dalam pengambilan keputusan terkait program pembangunan di wilayah

setempat agar kesepakatan yang ingin dicapai dalam pengambilan keputusan dapat dicapai. Selain itu pengambilan keputusan dilakukan jika ingin mencari solusi dari berbagai masalah pertanian yang dihadapi dengan musyawarah yang dilakukan oleh seluruh anggota.

2. Partisipasi dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan

Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yaitu semua pihak yang melakukan kegiatan pertanian diharapkan ikut andil dalam pelaksanaan program. Program/kegiatan yang dilakukan salah satu contohnya yaitu pada Penyuluhan Pertanian. Dimana penyuluh dan petani dapat berpartisipasi aktif dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta diharapkan tumbuh dan berkembang kemandirian dalam berusaha tani. Pihak yang menerima hasil pembangunan diharapkan dapat berpartisipasi dalam sumbangan tenaga kerja, uang tunai maupun segala bentuk lain yang sepadan dengan yang diterima oleh orang yang bersangkutan.

3. Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi

Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan sangat diperlukan, bukan hanya untuk mencapai tujuan saja, tetapi untuk memperoleh umpan balik terkait masalah atau kendala yang dihadapi selama proses kegiatan pembangunan berlangsung. Sehingga masyarakat dapat mengumpulkan informasi dan membuat adanya perkembangan dalam setiap kegiatan pembangunan kedepannya. Partisipasi pemantauan dan evaluasi ini bertujuan untuk melihat dan mengukur hasil dari berbagai kegiatan usaha tani yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan yaitu berupa musyawarah mengenai berbagai masalah atau kekurangan yang terjadi pada usahatani, baik kekurangan sarana dan prasarana maupun modal. Serta diharapkan setelah diadakan pemantauan dan evaluasi dari setiap kegiatan para petani dapat berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam usaha tani yang dilaksanakan.

4. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil yaitu petani atau masyarakat yang dapat menggunakan atau memanfaatkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan. Anis Wulandari (2020), menyatakan bahwa partisipasi petani dalam pemanfaatan hasil maksudnya hasil yang dimaksud adalah partisipasi anggota dalam hal peningkatan

pengetahuan dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya secara mandiri dengan hasil yang didapat.

Partisipasi dinilai sangat penting dalam pembangunan pertanian. Nadia Oktaviani (2018), menyatakan bahwa pentingnya partisipasi yaitu dengan partisipasi masyarakat penyuluh dapat memperoleh informasi mengenai kondisi setempat, yang tanpa kehadiran anggota program pembangunan akan gagal. Kemudian masyarakat akan percaya program pembangunan jika masyarakat atau petani sendiri dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya.

Sastropetro (1986), menyatakan bahwa jenis partisipasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Partisipasi Pikiran (*Psychological Participation*)
2. Partisipasi Tenaga (*Physical Participation*)
3. Partisipasi Pikiran dan Tenaga (*Psychological and Physical Participation*)
4. Partisipasi Keahlian (*Participation With Skill*)
5. Partisipasi Barang (*Material Participation*)
6. Partisipasi Uang (*Money Participation*)
7. Partisipasi dengan jasa (*Service Participation*)

Sudjadmiko (2007), ada empat poin yang menyebabkan rendahnya partisipasi anggota, antara lain :

1. Kurangnya kesadaran anggota dalam memenuhi kewajibannya
2. Lemahnya inisiatif pengurus dalam melaksanakan pembinaan terhadap anggota
3. Manfaat program belum dirasakan oleh anggota sepenuhnya
4. Anggota belum memahami secara lebih mendalam tentang manfaat yang diperoleh dari kegiatan program.

2.1.4 Pembangunan Pertanian

Mardikanto dan Soebiato (2013), menyatakan bahwa Pembangunan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, dilaksanakan terus menerus oleh pemerintah bersama segenap warga masyarakat atau dilaksanakan oleh masyarakat dengan dipimpin oleh pemerintah, menggunakan teknologi yang terpilih untuk memenuhi segala kebutuhan atau memecahkan masalah yang sedang

dan akan dihadapi, demi tercapainya mutu-hidup atau kesejahteraan seluruh warga masyarakat dari suatu bangsa yang merencanakan dan melaksanakan pembangunan tersebut. Asdak (2012), pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan kita saat ini tanpa menghilangkan kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka merupakan istilah dari pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan pertanian memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan taraf hidup petani untuk mencapai kesejahteraan petani. Selain itu pengetahuan, keterampilan dan sikap petani harus ditingkatkan untuk menunjang dalam pelaksanaan peningkatan produktivitas. Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas petani yaitu melalui penyuluhan pertanian. Selain penyuluh sebagai pemberdaya petani dalam peningkatan produktivitas penyuluh pertanian juga berperan penting dalam upaya pencapaian pembangunan pertanian. Rangga (2020), melalui kegiatan penyuluhan para petani ditingkatkan kemampuannya agar bisa mengelola usaha taninya dengan produktif, efisien dan menguntungkan. Sehingga kesejahteraan petani akan tercapai.

2.1.5 Kelompok Tani

Salah satu upaya dalam memperlancar proses penyuluhan dan meningkatkan partisipasi petani adalah dengan membentuk kelompok tani. Abdullah (2021), menyatakan bahwa kelompok tani merupakan kelembagaan pertanian yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan baik berupa sosial, ekonomi maupun sumber daya alam dan keakraban untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggotanya. Pembinaan petani diperlukan dalam menunjang terwujudnya petani yang tangguh dan mampu mengelola usahatani secara swadana dan swadaya.

2.1.6 Hubungan Peran Penyuluh Dengan Partisipasi Petani dalam Kegiatan Penyuluhan

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan meningkatkan hasil produktivitas dan juga meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap petani dalam menunjang kegiatan tersebut. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah tentu mempunyai tujuan tersendiri yaitu untuk mencapai masyarakat yang sejahtera sehingga kedudukan masyarakat

merupakan hal yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembangunan, (Abdullah, 2021). Suatu pembangunan tidak terlepas dari adanya partisipasi petani.

Partisipasi petani merupakan keikutsertaan petani dalam melakukan kegiatan yang diadakan baik oleh pemerintah maupun oleh kelompok. Partisipasi berbasis masyarakat adalah suatu proses aktif dimana penduduk desa secara langsung ikut serta dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembangunan yang mereka miliki dengan tujuan untuk menumbuhkan kemandirian, meningkatkan pendapatan dan pengembangan (Koampa, 2015). Partisipasi petani sangat dibutuhkan dalam pembangunan sektor pertanian, karena dengan adanya partisipasi dari petani penyuluh dan juga pemerintah akan tau permasalahan yang ada di sekitar petani tersebut. Maka untuk mencapai petani mandiri diperlukan kegiatan penyuluhan pertanian.

Dalam UU no.16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian menyatakan bahwa kegiatan penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka tau, mau dan mampu dalam menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluh pertanian berhubungan langsung dengan petani yang mana nantinya akan menjadi sumber informasi bagi penyuluh terkait masalah yang ada pada wilayah binaannya. Peran penyuluh pertanian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan petani dalam usahatani. Selain itu peran penyuluh pertanian juga untuk meningkatkan teknik berkomunikasi yang baik dan cara membuat ide serta pengambilan keputusan yang tepat. Menurut Irsyad (2021), dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran penyuluhan belum optimal dapat disebabkan oleh kurangnya partisipasi petani terhadap penyuluh pertanian. Partisipasi masyarakat yang kurang dapat diakibatkan oleh mutu pelayanan penyuluhan yang kurang serta penyampaian materi yang terlalu rumit untuk dipahami. Dengan demikian dalam pembangunan pertanian dibutuhkan penyuluh

yang handal dan profesional agar dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan seperti yang diinginkan oleh petani.

2.2 Penelitian Terdahulu

Bagian ini memuat beberapa hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan penulisan dengan mempelajari penelitian terdahulu, dapat membantu penulisan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul	Isi	Persamaan	Perbedaan
Irsyad Padjari, Ristina Siti Sundari, Dona Setia U (2021)	Hubungan Antara Peran Penyuluh Pertanian Dengan Partisipasi Petani dalam Usahatani Padi Hitam di Kelurahan Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.	hasil uji korelasi rank spearman diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,523. Nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,01$ maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini berarti terdapat hubungan antara peran penyuluh pertanian dan partisipasi petani dalam usahatani padi hitam di Kelurahan Cikalang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Keeratan hubungan menunjukkan hubungan peran penyuluh pertanian dengan partisipasi petani termasuk kategori hubungan yang kuat. Hubungan kedua variabel bersifat searah, semakin tinggi peran penyuluh pertanian maka semakin tinggi partisipasi petani dalam berusahatani padi hitam.	Hubungan antara peran penyuluh dengan partisipasi petani, Menggunakan uji Rank Spearman	Responden yang diambil oleh peneliti yaitu petani dari berbagai komoditi. Tempat yang diteliti oleh peneliti terdahulu di Kota Tasikmalaya dan yang diambil oleh Peneliti di Kabupaten Tasikmalaya.
Eka Nopitasari, Suherman, Gugun Gunawan (2017)	Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dengan Tingkat Partisipasi Anggota kelompok dalam	Hubungan antara peran penyuluh pertanian lapangan dengan partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam industri pengolahan pangan lokal di desa Sidamukti Kecamatan Baros dengan taraf Kepercayaan 95%, peran	Indikator penilaian penyuluh sama dengan peneliti terdahulu serta menggunakan uji Rank Spearman	Penulis terdahulu mengambil 3 alat analisis yaitu skala interval, likert dan Rank Spearman sedangkan penulis hanya menggunakan 2 alat analisis yaitu Skala Interval dan

	Industri pengolahan Pangan Lokal.	penyuluh pertanian lapangan sebagai inisiator, motivator, fasilitator, mediator, supervisor dengan partisipasi anggota dalam industri pengolahan pangan lokal memiliki hubungan yang signifikan dan searah.		Rank Spearman. Lokasi yang diteliti berbeda dengan peneliti sebelumnya
Angela Apriliany Abdullah, Dwi Rahmawati, Muhammad Abrar Panigoro, Rafiq Ramdan Syukur, Jihan Khali (2021)	Peran Penyuluh Pertanian Terhadap meningkatkan Partisipasi Petani di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo	hasil dari penelitian diperoleh nilai pada tabel koefisien menyatakan bahwa $Sig. 0.004 < 0.05$ dimana nilai ($Sig. < \alpha$), sehingga peran penyuluh sebagai inovator dan fasilitator pada Kelompok Tani Suka Makmur mempengaruhi secara signifikan terhadap partisipasi petani Kelompok Suka Makmur. Tetapi peran penyuluh sebagai motivator dan komunikator tidak signifikan	Indikator yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti untuk peran penyuluh pertanian terdiri dari 4 indikator	Alat analisis yang digunakan berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu menggunakan regresi linear berganda dan sederhana sedangkan peneliti menggunakan Skala Likert dan Rank spearman.

Terdapat persamaan dari penelitian- penelitian terdahulu dengan penelitian penulis. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian penelitian terdahulu diantaranya yaitu tujuan dari penelitian untuk mengetahui hubungan peran penyuluh pertanian dan partisipasi petani. Selain itu, terdapat persamaan dengan alat analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu dengan menggunakan skala likert dan uji korelasi rank spearman. Untuk perbedaannya ada pada tempat penelitian serta pengambilan sampel yang mana peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Proportionate Stratified Random Sampling*, dan untuk sampel yang diambil yaitu petani yang menjadi anggota dalam kelompok tani di Kecamatan Cisayong. Indikator yang diambil oleh peneliti juga terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pembangunan pada sektor pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan suatu bangsa. Sektor pertanian diharapkan dapat menjadikan Indonesia menjadi negara agraris dan berswasembada dari tahun ketahun. Selama

ini pemerintah telah menciptakan berbagai kebijakan dan program yang ditujukan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas sektor pertanian. Berbagai program dengan memperkenalkan teknologi telah dilakukan pemerintah, seperti sekolah lapangan untuk petani, yang semua itu ditujukan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas sektor pertanian sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat pedesaan secara umum.

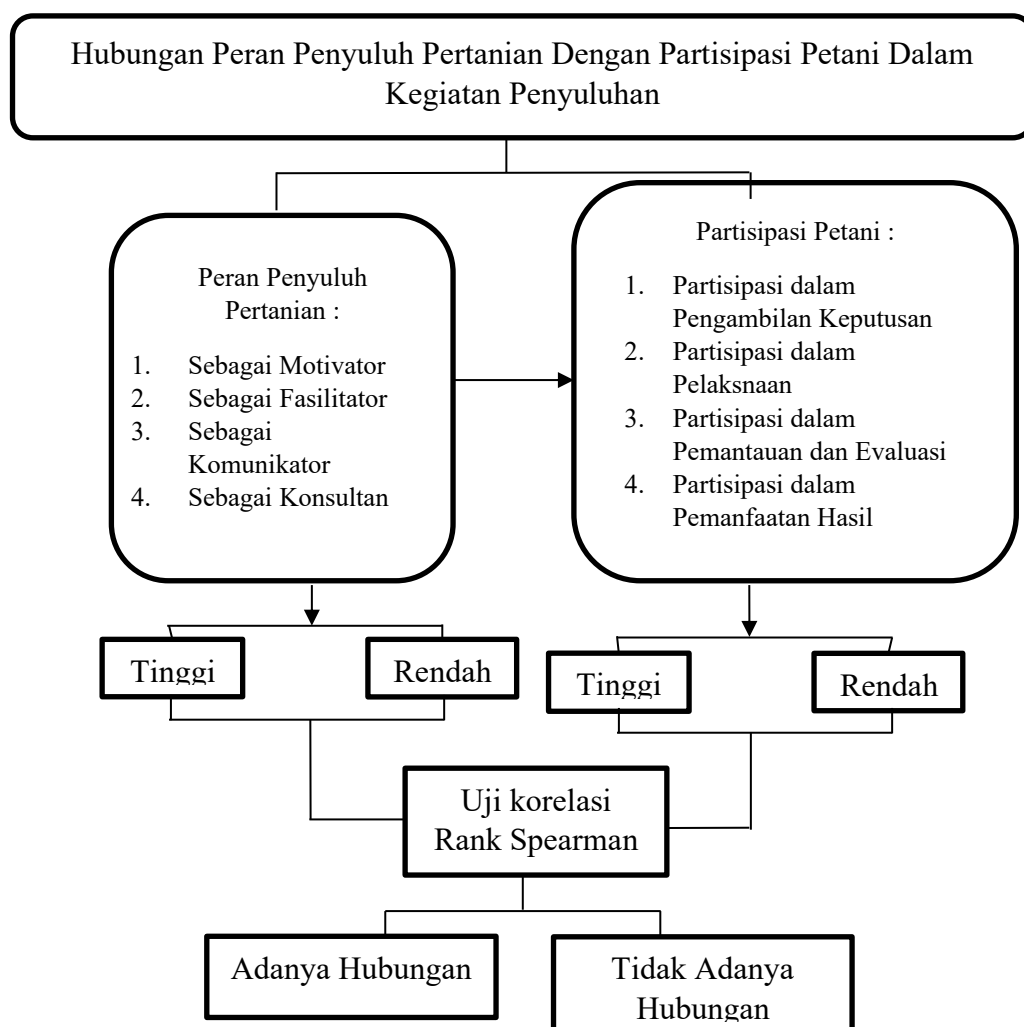
Keberhasilan peningkatan produksi dan produktivitas dalam sektor pertanian tidak terlepas dari peran penyuluh dan juga partisipasi petani. Partisipasi petani dalam pembangunan di negara berkembang sangatlah penting, (Ikbal, 2019). Partisipasi petani melalui pengikutsertaan dapat menjadikan cara yang efisien untuk mencapai tujuan pembangunan. Partisipasi petani dicerminkan pada keikutsertaan dalam suatu kegiatan baik berupa tenaga, waktu, pikiran, finansial, dan materi dari masyarakat. Kegiatan pembangunan yang menunjukkan partisipasi diantaranya partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan program, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

Peran penyuluh sangat penting dalam peningkatan partisipasi petani. Penyuluh memiliki peran salah satunya yaitu sebagai motivator. Pada peran ini penyuluh diharapkan dapat memberikan motivasi kepada petani terkait pentingnya partisipasi petani dalam kegiatan pembangunan. Tanpa adanya partisipasi kegiatan pembangunan tidak akan berjalan. Dengan begitu peran penyuluh harus dilaksanakan dengan sebaik baiknya untuk mencapai pembangunan yang diharapkan.

Hubungan peran penyuluh terhadap partisipasi petani pada penelitian Nopita (2017), dengan taraf kepercayaan sebesar 95% memberikan hasil bahwa hubungan peran penyuluh pertanian dengan partisipasi anggota kelompok wanita tani memiliki hubungan yang signifikan dan searah. Sedangkan pada penelitian Irsyad (2021), hubungan peran penyuluh pertanian dengan partisipasi petani termasuk kedalam kategori kuat. Kedua variabel bersifat searah, semakin tinggi peran penyuluh pertanian maka semakin tinggi partisipasi petani dalam berusahatani. Kemudian menurut Angela Apriliany (2021), peran penyuluh sebagai inovator dan fasilitator mempengaruhi secara signifikan terhadap partisipasi petani,

tetapi peran penyuluh sebagai motivator dan komunikator dinilai masih tidak signifikan.

Skema kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat melalui gambar berikut :



Gambar 3. Kerangka Pikir Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Dengan Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan di Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya

2.4 Hipotesis

Identifikasi Masalah 1 dan 2 tidak diturunkan hipotesis karena dianalisis secara deskriptif, sedangkan untuk identifikasi masalah nomor 3 diturunkan hipotesis sebagai berikut, terdapat hubungan antara peran penyuluh pertanian dengan partisipasi petani di Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.